



PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA LEMBAR BALIK DALAM PENYULUHAN TENTANG SCABIES DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG

Afrieani Deasy¹, Lucky Wardani², Gibran³

Dosen STIKes Budi Luhur, Dosen STIKes Budi Luhur, Mahasiswa STIKes Budi Luhur



***Corresponding author**

Afrieani Deasy

Email :

bu_dez@yahoo.com

HP: +62 812-2194-0060

Kata Kunci:

Scabies;

Penyuluhan Kesehatan;

Media Lembar Balik;

LPKA;

Anak ;

Keywords:

Scabies;

Health Education;

Flipchart;

Juvenile Detention;

Adolescents;

ABSTRAK

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang mudah menyebar di lingkungan padat seperti LPKA. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja warga binaan tentang penyebab, gejala, serta upaya pencegahannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga binaan remaja tentang scabies melalui penyuluhan berbasis media lembar balik. Metode yang digunakan meliputi ceramah edukatif, diskusi interaktif, simulasi kebersihan diri, serta evaluasi pre test dan post test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Penyuluhan ini diharapkan mampu mendukung program promotif dan preventif kesehatan di lingkungan tertutup seperti LPKA.

ABSTRACT

Scabies is a contagious skin disease that easily spreads in densely populated environments such as juvenile detention centers. The problem is generally caused by a lack of knowledge among adolescents about the causes, symptoms, and prevention of scabies. This community service aimed to improve adolescents' knowledge through interactive health education using flipcharts. The methods included educational lectures, interactive discussions, personal hygiene simulations, and pre-post tests. The results showed a significant improvement in participants' understanding. This program supports health promotion and disease prevention efforts in closed institutional settings.



PENDAHULUAN

Scabies atau kudis merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Penyakit ini ditandai dengan rasa gatal yang hebat, terutama pada malam hari, dan munculnya ruam di permukaan kulit akibat reaksi hipersensitivitas terhadap tungau dan produknya. Penyakit ini tergolong neglected tropical disease (NTD) yang masih banyak dijumpai di negara berkembang, terutama di lingkungan dengan kepadatan tinggi, tingkat kebersihan rendah, dan fasilitas sanitasi yang kurang memadai (WHO, 2020).

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan salah satu tempat dengan risiko tinggi penyebaran penyakit menular, termasuk scabies. Lapas Suka miskin sebagai salah satu lapas tertutup di Indonesia mengalami tantangan serupa. Kepadatan penghuni, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta rendahnya pengetahuan warga binaan tentang scabies menjadi faktor-faktor yang mempermudah terjadinya transmisi penyakit ini.

LPKA anak Kelas II Bandung menjadi salah satu institusi yang rentan terhadap penularan penyakit ini karena kondisi fisik yang padat dan sanitasi yang terbatas. Pengetahuan yang kurang mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan scabies menjadi faktor risiko utama. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan dengan pendekatan visual dan interaktif agar pesan kesehatan mudah diterima. Penyuluhan ini dirancang untuk memberikan edukasi membuka dialog tentang kesehatan dan melibatkan seluruh warga binaan lapas LPKA anak II Bandung dalam kegiatan ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 di LPKA Anak Kelas II Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja binaan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi penggunaan media lembar balik dan leaflet yang dirancang menarik dan mudah dipahami. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan peserta dalam diskusi interaktif, simulasi praktik kebersihan, serta sesi tanya jawab yang mendorong pemahaman mendalam. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test, sehingga dapat diketahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan praktik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan LPKA.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat di berbagai lapisan masyarakat, termasuk warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi adalah penyuluhan kesehatan dengan tema "*Penggunaan Media Lembar Balik dalam Penyuluhan tentang Scabies*" di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) II Bandung.

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Senin, 16 April 2025, bertempat di Aula LPKA II Bandung. Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari Ketua Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi, yang dalam sambutannya menyampaikan pentingnya memberikan edukasi kesehatan kepada warga binaan, terutama remaja, guna membekali mereka dengan pengetahuan dasar yang bermanfaat saat kembali ke masyarakat. Sambutan dilanjutkan oleh Ketua LPKA II Bandung yang menyambut baik kegiatan ini dan menyampaikan apresiasinya atas kontribusi mahasiswa dalam memberikan pengetahuan yang aplikatif dan relevan dengan kondisi santri binaan di LPKA.

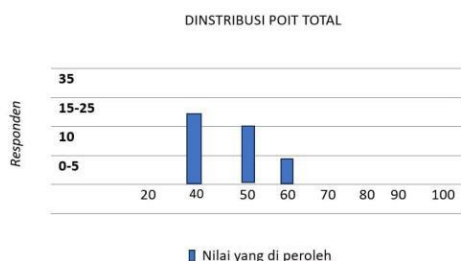
Penyuluhan terbagi dalam beberapa sesi utama yang dikemas secara menarik dan komunikatif. Materi pertama membahas tentang pengenalan penyakit scabies, yaitu infeksi kulit akibat parasit tungau *Sarcoptes scabiei*, yang sering ditemukan di lingkungan padat penghuni seperti lembaga pemasyarakatan. Materi yang diberikan mencakup cara penularan, gejala-gejala khas seperti rasa gatal yang hebat terutama di malam hari, serta bagian tubuh yang sering terkena. Selain itu, dijelaskan juga cara pencegahan dan pengobatan scabies, baik secara mandiri maupun dengan bantuan tenaga kesehatan.

Sesi berikutnya yang paling menarik perhatian peserta adalah demonstrasi penggunaan salep/topikal sederhana untuk pengobatan scabies. Mahasiswa juga menyampaikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, termasuk cara mencuci pakaian dan menjemur kasur secara teratur guna membunuh tungau dan mencegah penularan ulang.

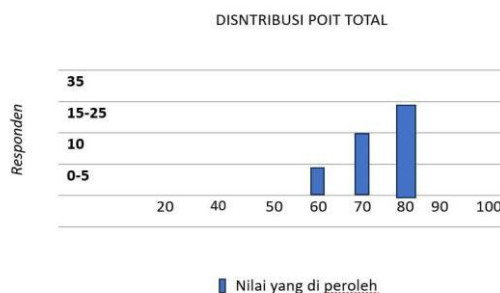
Untuk menilai pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor secara signifikan, yang menggambarkan keberhasilan metode penyuluhan yang digunakan. Media lembar balik yang digunakan terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan mudah dipahami oleh peserta.

Penyuluhan ini disampaikan dengan metode komunikasi dua arah, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta. Suasana menjadi lebih hidup dengan sesi tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan sharing pengalaman pribadi peserta tentang kondisi kesehatan mereka selama berada di dalam LPKA. Para peserta menyampaikan harapan untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta membagikannya kepada teman-teman lain yang belum mengikuti penyuluhan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan lancar, interaktif, dan penuh antusiasme. Mahasiswa mampu menunjukkan peran mereka tidak hanya sebagai calon tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mengedukasi dan menginspirasi kelompok rentan di masyarakat. Kegiatan semacam ini diharapkan terus berlanjut dan diperluas jangkauannya, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial institusi pendidikan kesehatan terhadap pembangunan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.



Pre test



Post

a. Evaluasi

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapat respons positif dari warga binaan di LPKA Kelas II Bandung. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap sesi, mulai dari penyuluhan, simulasi praktik, hingga sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta mengenai scabies setelah penyuluhan dilakukan.

Sesi tanya jawab interaktif dan penyampaian materi dengan media lembar balik menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Media visual yang digunakan membantu mempermudah pemahaman peserta yang memiliki latar belakang pendidikan beragam. Simulasi praktik kebersihan diri juga mendapat apresiasi karena dinilai aplikatif dan relevan dengan kondisi lapas. kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak LPKA menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini

b. Suasana Akademik

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini suasana akademik sangat kondusif dimana mahasiswa mampu menciptakan suasana akademik yang positif terhadap masyarakat. Tim pengabdian yang ramah dan inklusif membuat masyarakat merasa nyaman dan diterima dalam proses pengabdian sehingga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Mahasiswa mampu kolaboratif mendorong masyarakat untuk bekerja sama dengan tim pengabdian dalam mencapai tujuan pengabdian. Suasana akademik yang praktis dan aplikatif membuat masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan dalam pengabdian serta bersifat motivatif yang membuat masyarakat merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai tujuan pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di tempat yang nyaman dan mudah dijangkau oleh masyarakat, Penggunaan metode pengabdian yang praktis dan aplikatif yang membuat masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan. Evaluasi pengabdian yang dilakukan secara kontinu untuk memastikan bahwa suasana akademik tetap kondusif dan efektif.



Gambar 1. Penyerahan penghargaan untuk LPKA II BANDUNG



Gambar 2. Foto bersama tim dosen dan pihak LPKA II BANDUNG



Gambar 3. Pembagian kelompok kecil untuk menyampaikan materi



Gambar 4. Penyampaian dan diskusi



Gambar 5. Foto bersama mahasiswa dan tim dosen

KESIMPULAN

Program edukasi kesehatan tentang scabies di Lapas Suka miskin dirancang sebagai upaya promotif dan preventif yang responsif terhadap kondisi lapas yang padat dan terbatas secara fasilitas. Penyakit scabies yang masih menjadi masalah kesehatan berulang di lapas ditangani melalui pendekatan interaktif menggunakan media lembar balik yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan. Kegiatan ini melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terstruktur, mencakup penyuluhan, simulasi praktik kebersihan, serta tanya jawab dan wawancara dengan warga binaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga binaan terhadap scabies dan pentingnya perilaku hidup bersih, serta membangun dasar bagi keberlanjutan edukasi melalui penyerahan media edukatif kepada pihak lapas. Pendekatan partisipatif ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan perilaku jangka panjang yang lebih sehat dan mandiri di lingkungan lapas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, R., Handiyani, H., & Gayatri, D. (2020). Health education with flipchart media increases knowledge and attitudes about scabies prevention. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 20-27.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Skabies di Lembaga Tertutup*.
- World Health Organization. (2020). *Ending the neglect to attain the Sustainable Development Goals*.